

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan individu dalam pengenalan pengetahuan secara berturut-turut dengan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kesempurnaan etika dalam kehidupan sehari-hari agar lebih baik dan kreatif dalam bertindak maupun berfikir. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu keharusan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan dalam membentuk watak dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam rangka mengembangkan kreatif, cerdas, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu dan sebagainya terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam Islam manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci belum memiliki pengetahuan dan agama, manusia secara fitrah atau suci membuat mereka harus mempelajari ilmu dengan menempuh pendidikan. Pendidikan yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada manusia tentang suatu hal yang belum mereka mengerti dalam menjalankan kehidupan sehari-hari serta kebutuhan di

---

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2013), hal. 34.

dunia akhirat. Seorang anak dapat menuntut ilmu dengan bantuan keluarga atau ayah dan ibu. Awal inilah seorang anak akan diarahkan orang tuanya untuk menuntut ilmu pengetahuan dan agama.

Seorang pencari ilmu juga dibutuhkan niat menuntut ilmu, niat merupakan suatu pokok amalan yang akan dilakukan, karena dengan menata niat yang kuat dan yakin akan membuat pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Didalam hadis Nabi Muhammad saw dijelaskan bahwa pentingnya mencari ilmu.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah).<sup>3</sup>

Kewajiban mencari ilmu bagi setiap muslim bukanlah segala macam ilmu, namun ilmu yang wajib baginya adalah ilmu hal (ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim, seperti ilmu tauhid, akhlak, dan fiqih). Perkembangan pendidikan yang mengalami berbagai perubahan diberbagai periode, mulai dari pendidikan di zaman Rasulullah saw sampai pendidikan modern. Pengembangan proses pembelajaran yang baru hingga ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan. Saat ini pendidikan sudah dapat di pelajari oleh siapa saja, tidak hanya dikalangan bangsawan atau orang kaya saja. Pendidikan diperuntukkan bagi siapa saja tidak memandang ras, golongan, dan suku.

---

<sup>3</sup> Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terj. Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hal. 12.

Setiap warga di Indonesia diberikan hak dalam menempuh pendidikan. sebagaimana dikemukakan dalam UUD 1945 BAB XIII Pasal 31 ayat 1, 2, dan 3 bahwa:

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (1) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (3).<sup>4</sup>

Warga negara Indonesia berhak dalam menempuh pendidikan di jenjang pendidikan dasar pemerintah sudah menyediakan dana khusus pendidikan. Adapun jalur biaya pendidikan pemerintah menyediakan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan beasiswa bagi siswa miskin. Diera globalisasi moral peserta didik mudah dipengaruhi karena dengan kemajuan yang pesat dapat merubah pola pikir dan prilaku mereka sehari-hari. Banyak peserta didik yang sekolah dilembaga yang maju, modern, agamis namun karakter mereka kepada orangtua, guru, maupun orang lain masih sangat kurang. Etika peserta didik masih kurang baik, apalagi sekarang ini model pembelajaran dengan media online seperti handphone, sosial media, internet.

Generasi masyarakat sekarang ini amat memprihatinkan melihat banyak peserta didik atau pencari ilmu yang mempelajari ilmu pengetahuan di sekolah atau lembaga yang hanya mengejar gelar dan mempertahankan reputasi. Mereka memperoleh pengetahuan namun mereka tidak memanfaatkan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Surabaya: Anugerah, 2014-2019), hal. 107.

pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku dan pemikiran dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Pendidikan diperlukan untuk menumbuhkan perilaku mulia, sehingga tidak hanya pengetahuan umum dan teknologi. Strategi guru PAI merupakan upaya sadar dalam pendewasaan jiwa peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Strategi guru PAI dapat memberikan perilaku mulia, baik, dan sempurna dengan memperbaiki perbuatan antara Tuhan dan manusia.

Perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, semua pihak harus ikut dalam memajukan pendidikan terutama dalam menanamkan karakter religius kepada siswa, hal ini yang berperan penting selain orang tua adalah peran dari seorang guru dalam bidang agama dan akhlakul karimah. Sebagai contoh dalam ibadah sehari-hari yaitu membiasakan siswa melaksanakan shalat lima waktu.<sup>5</sup>

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam bersikap, berfikir, dan berperilaku. Karakter merupakan sesuatu yang dimiliki individu dengan keistimewaan, kelebihan, dan kekurangan. Hal ini guru berperan penting dalam mengembangkan karakter tersebut dengan menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik dalam proses perkembangan mereka dalam menuntut ilmu.

---

<sup>5</sup> Mitra, Rahendra Maya, & Moch Tasyakur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurnal Vol. 1 No. 1, (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor, 2021), hal.96.

Menurut Ramayulis oleh Moch Tasyakur menyatakan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga dapat menjadikan muslim yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>6</sup>

Seorang guru menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya di manapun keberadaannya entah itu di sekolah maupun di luar sekolah, dengan meningkatkan ibadah sunnah dan wajib peserta didik dapat menjadikan mereka menjadi siswa yang lebih baik serta memiliki suri tauladan yang baik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu peserta didik penting belajar menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi serta kedekatan spiritual untuk menyempurnakan potensinya dalam melangsungkan kehidupan bersama dengan Tuhan dan manusia diberbagai majelis ilmu dan lembaga pendidikan, hal ini bertujuan untuk mengendalikan arus globalisasi yang mempengaruhi pola perilaku dan pola pikir peserta didik agar tidak terbawa arus globalisasi. Mereka dapat memikirkan sesuatu dengan matang dan kedewasaan dengan tercukupi ilmu pengetahuan dan spiritual.

Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, karena lokasi sekolah berada di daerah pegunungan termasuk daerah terpencil yang jauh dari kota, dengan lokasi seperti ini akan jarang

---

<sup>6</sup> Moch Tasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05, Januari 2016, hal.1193.

<sup>7</sup> Rijal Robbi Sulthoni, Ashif Az Zafi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Pada Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No 3 Januari- Juni, (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), hal. 55.

sekali sinyal, dan pengaruh yang bebas karena keaslian desanya. Hal inilah yang membuat saya tertarik selain itu lokasinya juga dekat dengan tempat saya.

Dengan demikian kami mengajukan skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.**

## **B. Fokus / Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian merupakan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan teoritis

- a. Untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
- b. Untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di IAIN Tulungagung.

##### 2. Kegunaan praktis

- a. Untuk membantu mengatasi strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, IAIN Tulungagung, dan penulis.
- b. Untuk memecahkan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, IAIN Tulungagung, dan penulis.
- c. Untuk mencegah masalah strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, IAIN Tulungagung, dan penulis.

#### **E. Penegasan Istilah**

Dengan mengangkat judul strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, maka kami akan menjelaskan beberapa istilah dari judul di atas yaitu:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Strategi Guru PAI

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai tujuan. Strategi dilakukan bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran.<sup>8</sup>

Guru memiliki beberapa Istilah yaitu ustadz, mualim, muaddib, dan murabbi. Sedangkan menurut istilah guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, sedangkan istilah muaddib lebih menekankan pada pembinaan moralitas atau akhlak, sedangkan murabbi lebih menekankan pengembangan, pemeliharaan baik jasmani maupun rohani.<sup>9</sup>

Menurut Athiyah al Abrashi oleh Abdul Aziz mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematika dalam berfikir, tajam, berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada orang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan lisan, serta terampil berkreativitas.<sup>10</sup>

### b. Karakter Religius

---

<sup>8</sup> Moch Tasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu,...*, hal. 1188-189.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.1190.

<sup>10</sup> Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9.

Karakter merupakan perbedaan individu antara anak didik (*learners*), dalam pengetahuan mereka, cara dan kompetensi.<sup>11</sup>

Karakter merupakan perbedaan karakter anak didik yang perlu diketahui pendidik dengan melihat ciri tertentu sebagai individu, baik dari segi fisik maupun psikis dalam perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>12</sup>

Spiritual/ religius adalah potensi manusia dalam mengakui ke-Esaan Tuhan dengan kata lain berarti suci, bersih dari syirik. Pendidikan harus berorientasi pada penanaman keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan memanfaatkan potensi yang ada tiap individu akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pribadinya, meningkatkan hubungan dengan sesamanya, dan meningkatkan pengabdian kepada Tuhannya.<sup>13</sup>

#### c. Peserta didik/siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Strategi Guru PAI

Strategi merupakan usaha yang direncanakan dengan matang sebelum melaksanakan suatu program tujuan dengan harapan agar tujuan dapat berjalan efektif dan efisien. upaya guru adalah mengajar, mendidik, melatih membina, dan mengarahkan kepada peserta didik dalam mengembangkan segala potensi

---

<sup>11</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2016), hal. 122.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid*,....., hal. 147.

<sup>14</sup> Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*,....., hal. 35.

yang dimiliki agar dapat menjadi siswa yang sempurna mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Dalam pendidikan guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk kesempurnaan akhlak dan pribadi siswa agar lebih baik. Guru mengarahkan kepada siswa ilmu agama sebagai pondasi dalam bertindak dan bertingkah laku, serta membiasakan menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangan agama.

#### b. Spiritual

Spiritual merupakan usaha kedekatan hamba kepada Tuhan-Nya dalam meningkatkan ketaqwaan dan suatu rasa syukur yang diberikan dengan menambah keimanan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

#### c. Strategi guru PAI

Strategi guru PAI merupakan upaya yang terencana untuk mempersiapkan dan mewujudkan individu dengan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya untuk meningkatkan kualitas pribadinya, meningkatkan hubungan dengan sesamanya, dan meningkatkan pengabdian kepada Tuhannya, sehingga kehidupan lebih sempurna dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, sistematika dalam berfikir, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, berkompentensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan lisan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

#### d. Karakter Religious Siswa

Karakter merupakan sifat yang dimiliki individu dalam menjalankan keseharian bersama manusia maupun makhluk yang lain, karakter juga merupakan suatu tindakan dalam berperilaku maupun berfikir.

Karakter religius siswa adalah individu bagian dari masyarakat yang memiliki perbedaan antara anak didik dalam melakukan kegiatan keagamaan dan adab kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, yang perlu diketahui pendidik dengan melihat ciri tertentu dan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran dalam pengetahuan mereka, cara dan kompetensi, baik dari segi fisik maupun psikis dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami isi hasil penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian diuraikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisi data.

Bab V adalah pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

Bab VI adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.